



## JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X  
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

[dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com)

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i5>

Received: 12 Juli 2024, Revised: 10 Agustus 2024, Publish: 11 Agustus 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

### **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Manajemen Program Binaraja Millenials Smart Farming (BMSF) dalam Mencetak Profil Pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede**

**Cecep Odim<sup>1</sup>, Cipi Triatna<sup>2</sup>, Nani Hartini<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia, [cecepodim@gmail.com](mailto:cecepodim@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia, [cepitriatna2015@upi.edu](mailto:cepitriatna2015@upi.edu)

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia, [nani\\_hartini@upi.edu](mailto:nani_hartini@upi.edu)

Corresponding Author: [cecepodim@gmail.com](mailto:cecepodim@gmail.com)

**Abstract:** *Bina Harapan Jatigede Junior High School is a private school, founded by a community of local sons and daughters who have a sense of concern for education that is based on developing creative learning programs. One of them is the Binaraja Millennial Smart Farming (BMSF) program. BMSF is a superior program based on character education and practical and synergistic agricultural knowledge. In implementing management, there are factors that influence the operation of the BMSF system in producing Pancasila student profiles. This research aims to analyze the factors that influence the implementation of the BMSF program management in creating Pancasila student profiles at Bina Harapan Jatigede Junior High School. This research was carried out on March 01 - 09 2024 at Bina Harapan Jatigede Junior High School, Sumedang Regency, located in Cihegar Hamlet RT.019 RW.005 Mekarasih Village, Jatigede District. The research approach used is qualitative research with descriptive methods to describe the analysis of factors that influence the implementation of BMSF program management. Determining the data source was taken using purposive and snowball techniques. The data collection itself uses triangulation/combination techniques and the data analysis process uses reduction, presentation and conclusion drawing techniques. The results of the research show that the implementation of the management of the Binaraja Millennials Smart Farming (BMSF) program in creating the profile of Pancasila students at Bina Harapan Jatigede Junior High School is heavily influenced by strength factors in the form of the potential of Local Genetic Resources and Young Human Resources (HR) (millennials), opportunity factors, namely partnership with Padjadjaran University and other stakeholders, challenge factors, namely financial limitations and supporting infrastructure, and threat factors such as the synergy of the lecturer team in supporting program sustainability.*

**Keyword:** *Factor Analysis, Program Management, BMSF, Pancasila Student Profile, Character Education, Jatigede Bina Harapan Junior High School.*

**Abstrak:** SMP Bina Harapan Jatigede merupakan salah satu sekolah swasta, didirikan oleh komunitas putera-puteri daerah yang memiliki rasa kepedulian terhadap pendidikan yang didasarkan pada pembangunan kreativitas program pembelajaran. Salah satunya yaitu program *Binaraja Millennial Smart Farming* (BMSF). BMSF merupakan program unggulan berbasis pendidikan karakter serta pengetahuan pertanian praktis dan sinergis. Dalam penerapan manajemennya, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap berjalannya sistem BMSF dalam mencetak profil pelajar pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen program BMSF dalam mencetak profil pelajar pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 - 09 Maret 2024 di SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang yang berlokasi di Dusun Cihegar RT.019 RW.005 Desa Mekarasih Kecamatan Jatigede. Pendekatan penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan analisis faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen program BMSF. Penentuan sumber data diambil dengan teknik *purposive* dan *snowball*. Untuk pengumpulan datanya sendiri melalui teknik triangulasi/gabungan dan proses analisis datanya dengan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam mencetak profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede banyak dipengaruhi oleh faktor kekuatan berupa potensi Sumber Daya Genetik Lokal dan Sumber Daya Manusia (SDM) muda (*millennials*), faktor peluang yaitu kemitraan dengan Universitas Padjadjaran dan stakeholder lainnya, faktor tantangan yaitu keterbatasan finansial dan sarana prasarana pendukung, dan faktor ancaman seperti sinergitas tim dosen dalam mendukung keberlanjutan (*sustainability*) program.

**Kata Kunci:** Analisis Faktor, Manajemen Program, BMSF, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter, SMP Bina Harapan Jatigede.

---

## PENDAHULUAN

Dalam rangka menghadapi revolusi industri 5.0 saat ini, Pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka di setiap satuan Pendidikan untuk pengembangan karakter dan kompetensi murid yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Langkah yang ditempuh dalam rangka mendukung hal ini salah satunya dengan menyusun dan mengimplementasikan program inovatif yang mengintegrasikan teknologi dan pertanian, seperti Program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF). Program ini diimplementasikan di SMP Bina Harapan Jatigede dengan tujuan untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang unggul, yaitu murid yang beriman dan bertakwa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen program BMSF dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Pendidikan karakter merupakan faktor penting dalam pembangunan moral dan etika di kalangan murid di Indonesia. Saat ini dunia pendidikan Indonesia masih menghadapi tantangan yaitu kemerosotan moral. Dilansir dari situs resmi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2024), sampai dengan bulan Maret 2024, dari total 114 kasus yang dilaporkan tentang kekerasan anak sekitar 40 kasus atau 35% diantaranya terjadi di sekolah. Selanjutnya menurut hasil penelitian yang dikeluarkan oleh *Programme for International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2019, prestasi murid di Indonesia menempati posisi yang rendah yaitu ke-74 dari 79 (Kemdikbud, 2024). PISA sendiri merupakan instrumen untuk mengukur kualitas sistem Pendidikan suatu negara dalam mempersiapkan kompetensi murid menghadapi tantangan nyata di masa depan. Dari fakta tersebut, diketahui bahwa murid di Indonesia bukan hanya kurang dalam menguasai materi pembelajaran namun

mereka juga belum dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilannya secara kontekstual dalam kehidupan hari-hari.

SMP Bina Harapan Jatigede merupakan salah satu sekolah swasta, didirikan oleh komunitas putera-puteri daerah yang memiliki rasa kepedulian terhadap pendidikan sejak tahun 2017 di salah satu daerah relokasi warga terdampak pembangunan Waduk Jatigede yaitu Desa Mekarasih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Sebagai sekolah yang baru berdiri sekitar 7 tahun, SMP Bina Harapan Jatigede sudah memiliki berbagai raihan prestasi baik akademik dan non akademik dari taraf lokal hingga nasional. Salah satunya yaitu program *Binaraja Millenial Smart Farming* (BMSF) yang masuk kepada kategori program terbaik tingkat SMP se-Kabupaten Sumedang pada Pendidikan Calon Guru Penggerak (CGP) tahun 2022 dan telah dipublikasikan secara ilmiah pada Seminar Nasional dan Kongres PERIPI Komda Jabar di Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran tahun 2023 (Odin dkk, 2023).

BMSF merupakan program unggulan SMP Bina Harapan Jatigede sejak tahun 2022 yang merupakan hasil kolaborasi antara pihak sekolah dengan Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran serta mitra lainnya. BMSF dibentuk berdasarkan sebuah pemikiran fundamental yaitu bagaimana sebuah lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan kegiatan yang mampu memberdayakan generasi muda warga OTD sehingga dapat memotivasi (*soft skill*) dan membekali mereka keterampilan hidup (*hard skill*) melalui peningkatan nilai guna produk lokal yang tumbuh dan berkembang baik di Jatigede (Ismail dkk, 2022). Hal tersebut didasari oleh suatu fakta bahwa OTD pembangunan Waduk Jatigede sejak direlokasi tahun 2015 masih menyisakan permasalahan. Seperti yang diutarakan oleh Kusmiati (2018), bahwa bahwa di tengah polemik dan isu-isu yang terjadi mengenai pembangunan Waduk Jatigede, bukan lagi dampak sosial maupun ekonomi yang dirasakan masyarakatnya namun terlihat pula dampak psikologis terhadap anak-anak.

Anak-anak OTD Jatigede kehilangan motivasi untuk bangkit karena mereka harus kehilangan kenangan, cita-cita, dan harapan seiring dengan tenggelamnya kampung halaman dan tuntutan adaptasi di daerah baru dengan kondisi infrastruktur, sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda. Padahal menurut penelitian Ismail dkk. (2022), Kecamatan Jatigede yang menjadi salah satu daerah relokasi OTD memiliki varietas sumber daya genetik lokal dengan tingkat keanekaragaman agroekosistem yang tinggi. Salah satunya adalah Pisang Roid telah mendapatkan legalisasi di Kementerian Pertanian RI No.420/PVL/2017 yang memiliki beberapa keunggulan namun potensinya belum dioptimalkan. Dengan demikian, BMSF dipandang sebagai sebuah konsep yang diharapkan mampu menyiapkan generasi muda OTD untuk dapat menghadapi perubahan ekosistem, perilaku sosial, maupun perubahan lainnya dengan baik dan kondusif sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Salah satu tujuan program BMSF adalah menumbuhkembangkan lingkungan belajar untuk mencetak kepemimpinan murid sebagai profil pelajar pancasila yang memiliki *softskill* dan *hardskill* tentang sistem pertanian pintar (*smart farming*). Sebuah desain konsep pembelajaran pertanian yang berkarakter, maju, lestari, berdampak dan bermanfaat bagi masyarakat, lingkungan, institusi, dan diri sendiri (Ismail dkk, 2022). Dengan demikian, program BMSF ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi dan karakter profil pelajar pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede. Mengingat konsep pendidikannya selaras dengan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka yakni memberikan ruang baik kepada guru maupun murid untuk mengembangkan minat serta bakatnya sesuai dengan karakteristik lingkungan dan tuntutan zaman.

Melalui program unggulan BMSF pihak sekolah telah melakukan berbagai kegiatan dalam rangka mewujudkan profil pelajar pancasila sesuai dengan prinsip P5 pada Kurikulum Merdeka. Salah satunya dengan pemberian penguatan karakter (*soft skills*) dan keterampilan hidup (*life skill*) murid melalui integrasi kegiatan pengembangan konsep pembelajaran

pertanian berbasis pemanfaatan sumber daya genetik pisang Roid Jatigede (*Road-J*) dengan internalisasi nilai profil pelajar Pancasila. Namun demikian dari fakta-fakta yang ditemukan di SMP Bina Harapan Jatigede ini menimbulkan pertanyaan bagaimana implementasi manajemen sekolah untuk pengembangan program BMSF tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih dalam informasi yang terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi manajemen program BMSF dalam mencetak karakter profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam mencetak profil pelajar pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang. Penelitian kualitatif sendiri menurut penyimpulan pendapat Anggito dan Setiawan yaitu sebuah penelitian yang mana bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena alamiah, disini peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini data diambil dengan *purposive* dan *snowball sampling* yang dilanjutkan dengan triangulasi (gabungan), dan diakhiri dengan analisis induktif. Penelitian ini lebih memfokuskan untuk mencari makna dari temuan dibandingkan generalisasi (Albi Anggito, 2018).

Adapun metode pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitik. Peneliti melakukan proses rekam jejak terhadap kegiatan pengumpulan dan penyusunan data, pengolahan dan analisis data, serta penafsiran menurut topik penelitian untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam mencetak profil pelajar pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang. (2). Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sumber data yang bersifat *purpose sampling* dan *snowball*. Peneliti saat mulai melakukan penelitian di SMP Bina Harapan Jatigede memilih orang tertentu dengan pertimbangan dapat memberikan data tentang tujuan penelitian yaitu Kepala Sekolah. Selanjutnya berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan pertama, peneliti menetapkan sumber data lainnya yang dipandang dapat memberikan data secara lebih lengkap sampai data sudah jenuh. (3). Langkah-langkah penelitiannya berpedoman terhadap pendapat Satori dan Komariah (2017) yaitu peneliti melakukan pemilihan topik penelitian, penentuan fokus penelitian, pelaksanaan penelitian pendahuluan, pelaksanaan kajian pustaka, pengembangan kategori sub kategori, penyusunan instrumen, dan pengumpulan data. (4). Teknik pengumpulan datanya mengacu pada pendapat Sugiono (2015) yang mana peneliti menggunakan triangulasi/gabungan antara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. (5). Teknik analisis datanya berprinsip terhadap teori dari Miles dan Huberman (dalam Harahap, 2020) di mana peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (6). Teknik uji keabsahan datanya berdasarkan pendapat Ibid (dalam Harahap, 2020) yaitu dengan cara peneliti melakukan perpanjangan masa pengamatan, pengamatan yang terus menerus, triangulasi, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas.

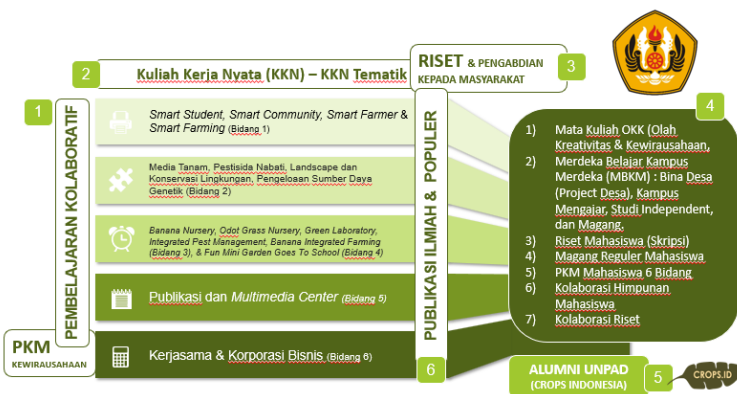
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pembelajaran program *Binaraja Millennial Smart Farming* (BMSF) di SMP Bina Harapan Jatigede menggunakan pendekatan *holistic integratif* dimana pada pelaksanaannya diintegrasikan antara kegiatan sekolah dengan kegiatan kampus Universitas Padjadjaran. Kegiatan sekolah diantaranya melalui pembelajaran baik secara intrakurikuler, kokurikuler, ataupun ekstrakurikuler seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Konsep Rencana Program Unggulan Holistik Integratif

Selanjutnya program *Binaraja Millennial Smart Farming* (BMSF) di SMP Bina Harapan Jatigede diintegrasikan juga dengan kegiatan kampus UNPAD di Jatigede seperti Riset dan Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM), Kuliah Kerja Nyata (KKN), Mata Kuliah seperti Olah Kreativitas dan Kewirausahaan (OKK), Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), serta penelitian, magang, dan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Hal tersebut sesuai pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Skema Kegiatan Kampus Terintegrasi BMSF

Menurut Richard M. Steers (dalam Nurliyana, 2023) setidaknya terdapat empat faktor yang mempengaruhi efektivitas yaitu karakteristik organisasi, lingkungan, pekerja, serta kebijakan dan praktek manajemen yang diterapkan. Sebagaimana temuan pada penelitian ini baik melalui observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi diketahui pula keempat karakteristik program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF). Karakteristik program BMSF ini ada yang sifatnya mendukung yaitu berupa kekuatan dan peluang serta yang sifatnya menghambat seperti tantangan dan ancaman. Faktor pendukung dan penghambat baik secara internal maupun eksternal ini dapat dijadikan pedoman dalam melakukan perencanaan program menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan salah satu strategi perencanaan yang menggunakan hasil evaluasi terhadap kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) pada suatu organisasi atau program (Mashuri & Nurjannah, 2020). Faktor pendukung yang berasal dari dalam (internal) disebut dengan kekuatan, sedangkan dari luar (eksternal) yaitu peluang. Tantangan merupakan faktor penghambat yang berasal dari dalam (internal), sedangkan ancaman berasal dari luar (eksternal). Kekuatan merupakan faktor pendukung yang dimiliki secara internal. Kekuatan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan peluang yang tersedia. Selain itu, kekuatan pun dapat digunakan untuk menghadapi ancaman yang muncul baik sekarang maupun di masa mendatang. Berikut merupakan faktor kekuatan yang dimiliki program

*Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF): (1). Ketersediaan lahan yang luas dengan status perijinan yang legal untuk pengembangan sarana prasarana ke depannya, (2). Secara geografis sekolah memiliki ketersediaan lahan yang subur, aman, dan asri yang bisa diberdayakan dengan konsep Sekolah Hijau (*Green School*), (3). Memiliki lingkungan sekolah dengan budaya kerja dan penerapan praktik inovatif yang tinggi. (4). Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) guru *Millennials* yang berpotensi untuk dikembangkan, (5). Dukungan penuh dari pihak Lembaga Yayasan kepada sekolah untuk mengembangkan berbagai program kreatif dan inovatif, (6). Telah memiliki Rencana Strategi (RENSTRA), Naskah Akademik, dan Rencana Kerja Tahunan (RKT), (7). Memiliki tim kerja yang solid, (8). Sarana Prasarana yang dimiliki sudah cukup memadai dalam mendukung program.

Faktor pendukung secara internal tersebut telah memberikan dampak positif signifikan pada BMSF sehingga program ini dapat berjalan lancar dan efektif membantu mencapai tujuannya dalam memberdayakan generasi *millennials* di bidang pertanian berkelanjutan dan teknologi pertanian modern (*smart farming*) dan mencetak profil pelajar Pancasila. Ketersediaan lahan, sarana prasarana pendukung, dan dokumen perencanaan serta kurikulum dapat mendukung berjalannya setiap kegiatan pada program BMSF. Adanya Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan budaya kerja positif pun dapat membantu program BMSF dalam mencapai tujuannya tersebut. Hasil tersebut telah dibuktikan pula oleh hasil penelitian yang dilakukan Nasution (2015) bahwa kualitas SDM dan budaya kerja berpengaruh secara simultan terhadap pencapaian tujuan program.

Kekuatan yang telah dimiliki dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk memanfaatkan peluang yang tersedia. Peluang sendiri yaitu faktor pendukung yang datangnya dari lingkungan luar atau eksternal sebuah institusi. Beberapa peluang yang dimiliki program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) adalah sebagai berikut: (1). Adanya kebijakan pemerintah terkait implementasi Kurikulum Merdeka dimana memberikan kebebasan kepada pihak sekolah dalam mengembangkan program sesuai karakteristiknya yaitu melalui program P5, (2). Kawasan Jatigede memiliki Indeks Keanekaragaman Jenis Agroekosistem Genetik dengan kategori sedang yang belum diberdayakan secara optimal, (3). Lokasi sekolah yang berada di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Jatigede yang berpotensi menjadi daerah berkembang dengan potensi pertanian dan pariwisata mendukung di masa depan, (4). Terjalinnnya kemitraan yang baik dengan lembaga lain seperti UNPAD, Kelompok Tani, UMKM, Dinas Kehutanan, DT Peduli, Baznas, dan lain-lain (5). Tersedianya berbagai lembaga yang bisa memberikan bantuan hibah berupa CSR untuk peningkatan mutu pendidikan sekolah, (6). Adanya kemajuan teknologi dan informasi dalam bidang pertanian melalui *smart farming*, (7). Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sistem pertanian yang berkelanjutan. Dukungan eksternal dari berbagai pihak seperti Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Pemerintah, Lembaga Riset, dan mitra lainnya serta kemajuan teknologi pertanian telah menjadi pendorong utama bagi kesuksesan program BMSF. Kolaborasi bersama Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dan lembaga pendidikan telah membuka akses terhadap sumber daya tambahan dan peluang pengembangan. Kesadaran masyarakat yang meningkat tentang pertanian berkelanjutan juga telah meningkatkan partisipasi dan dukungan terhadap program ini. Pada akhirnya peluang-peluang tersebut dapat membantu program BMSF mencapai tujuannya salah satunya dalam hal bantuan pembiayaan.

Tantangan atau disebut juga kelemahan merupakan faktor penghambat yang berasal dari dalam (internal). Dengan mengetahui kelemahan yang ada dapat mengantisipasi resiko munculnya ancaman dengan cara menyusun rencana strategi penyelesaiannya. Berikut merupakan tantangan yang dihadapi program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF): (1). Masih kekurangan dalam hal sarana prasarana penunjang kegiatan BMSF, (2). Masih memiliki keterbatasan dalam hal pendanaan (finansial), (3). Sumber pendanaan masih mengandalkan bantuan dari Pemerintah dan donatur belum memiliki program kewirausahaan

sendiri, (4). Minat warga sekolah (pendidik dan peserta didik) terhadap bidang pertanian masih rendah, (5). Pihak sekolah belum optimal dalam menyusun kurikulum dan program pengembangan karakter murid seperti P5, (6). Masih terbatas staf pengajar atau tenaga ahli pertanian yang memiliki keterampilan dalam menerapkan program BMSF. Tantangan internal seperti keterbatasan sumber daya pendukung dan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) ahli dapat menjadi penghalang bagi kesuksesan program BMSF dalam mencapai tujuannya. Kurangnya dana dan fasilitas dapat membatasi kemampuan program untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dan menyediakan teknologi pertanian yang diperlukan. Dengan demikian, hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas program secara keseluruhan, serta menimbulkan hambatan dalam memberdayakan generasi *millennials* di bidang pertanian berkelanjutan serta mencetak murid berprofil pelajar Pancasila.

Ancaman yaitu faktor penghambat yang berasal dari luar (eksternal). Faktor penghambat secara eksternal (ancaman) yang dihadapi program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) adalah sebagai berikut: (1). Pengembangan program berbasis pertanian dan lingkungan sekolah membutuhkan sumber daya yang cukup besar dengan resiko cukup tinggi, (2). Pengembangan program berbasis pertanian dan lingkungan sekolah membutuhkan alokasi waktu yang cukup banyak sehingga harus ada komitmen kuat dari semua pihak, (3). Sudah terdapat program serupa yang digagas dan diterapkan oleh sekolah-sekolah lain sebagai unggulan seperti Program Sekolah Adiwiyata, dll., (4). Pendirian sekolah masih relatif baru sehingga belum mendapat kepercayaan penuh dari sebagian kelompok masyarakat tertentu, (5). Perubahan kebijakan pemerintah terkait pendidikan atau pertanian, (6). Terdapat beberapa program dari kampus yang melibatkan beberapa dosen yang belum memiliki kesatuan visi dan misi. Ancaman eksternal seperti pergantian kebijakan pemerintah terkait pendidikan atau pertanian, perubahan iklim dan bencana alam, dan persaingan dengan program lain dapat mengganggu jalannya program BMSF dalam mencapai visi. Perubahan kebijakan dapat memengaruhi pendanaan dan keberlanjutan dukungan program, sementara perubahan iklim atau bencana alam dapat menghambat kegiatan pertanian dan pembelajaran di lapangan. Persaingan dengan program serupa atau proyek lain juga dapat mengurangi fokus atau dukungan terhadap BMSF.

Proses analisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam mencetak profil pelajar pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede sudah dilakukan Tim BMSF yang tertuang pada Rencana Strategis 2022-2027 menggunakan analisis SWOT. Temuan ini semakin menguatkan bahwa tahapan perencanaan pada program ini sangat komprehensif dan telah dilakukan secara ilmiah. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sa'ud dan Makmun (2018) bahwa dalam melakukan perencanaan maka perlu melakukan identifikasi dan analisis sumber daya dan hambatan baik yang terdapat dalam perencanaan Pendidikan, individu, maupun Lembaga. Menurut beberapa ahli lainnya seperti menurut Rohiat (2010) proses ini dikenal juga dengan istilah Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal (ALI/ALE). Merujuk terhadap hasil analisis SWOT terhadap lingkungan internal dan eksternal program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) SMP Bina Harapan Jatigede, maka Kepala Sekolah dan Pemimpin Program harus dapat memanfaatkan dan menggunakan segala kekuatan dan peluang yang dimiliki seefektif mungkin serta mampu mengantisipasi dan memperbaiki segala tantangan dan ancaman yang ada dengan menggunakan manajemen strategi yang baik.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) baik yang sifatnya mendukung berupa kekuatan dan peluang maupun yang dapat menghambat seperti tantangan dan ancaman sehingga secara praktis tim BMSF harus memanfaatkan ketersediaan potensi sumber daya genetik lokal, SDM, serta kemitraan yang terjalin untuk meminimalisasi dampak dari tantangan dan ancaman terhadap program seperti keterbatasan finansial, sarana prasarana pendukung, dan keberlanjutan (*sustainability*). Secara teoritis temuan ini dapat memperkaya

informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen program di sekolah atau instansi lain dengan karakteristik yang sama.

## KESIMPULAN

Implementasi manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam mencetak profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede banyak dipengaruhi oleh faktor kekuatan berupa potensi Sumber Daya Genetik Lokal dan Sumber Daya Manusia (SDM) muda (*millennials*), faktor peluang yaitu kemitraan dengan Universitas Padjadjaran dan stakeholder lainnya, faktor tantangan yaitu keterbatasan finansial dan sarana prasarana pendukung, dan faktor ancaman seperti sinergitas tim dosen dalam mendukung keberlanjutan (*sustainability*) program.

## REFERENSI

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher). Diakses dari <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Ismail dkk. (2022). *Naskah Akademik Kurikulum Muatan Lokal dan Ekstrakurikuler Binaraja Millennials Smart Farming (BMSF)*. Universitas Padjadjaran: Tidak diterbitkan.
- Kemdikbud. (2024). "Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi dibanding 2018." Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>.
- KPAI. (2024). "Kasus Kekerasan terhadap Anak pada Satuan Pendidikan Terus Terjadi: KPAI Lakukan FGD dengan Stakeholder dan Sepakati Beberapa Rekomendasi." Diakses dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/kasus-kekerasan-terhadap-anak-pada-satuan-pendidikan-terus-terjadi-kpai-lakukan-fgd-dengan-stakeholder-dan-sepakati-beberapa-rekomendasi>.
- Kusmiati, Y. (2018). *Konstruksi Realitas Anak-Anak Korban Pembangunan Waduk Jatigede Dalam Film Dokumenter "Salam Dari Anak-Anak Tergenang"*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif.
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112.
- Nasution, L. W. (2015). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Budaya Kerja Dalam Mewujudkan Good Governance Di Inspektorat Kabupaten Labuhanbatu Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Nurliyana, R. P. (2023). *Efektivitas Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (Paten) Dalam Pengurusan Pembuatan Surat Keterangan Tidak Mampu (Sktm) Di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat*. IPDN.
- Odim, C. dkk. (2023). *Pengembangan Konsep Pembelajaran Pertanian Berbasis Pemanfaatan Sumber Daya Genetik Pisang Roid (Road-J) Terintegrasi Pembelajaran Binaraja Millennials Smart Farming (BMSF) dan Calon Guru Penggerak (CGP)*, 1–10. Dalam Maxiselly, Y. & Fathiya, D (Penyunting) *Prosiding Seminar Nasional dan Kongres PERIPI Komisariat Daerah (KOMDA) Jawa Barat (hlm.1-10)*. Jatinangor: UNPAD Press.
- Rohiat, R. (2010). *Manajemen sekolah: Teori dasar dan praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Satori dan Komariah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Riduawan (ed.)). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D Cet XXI*. Bandung: Alfabeta.
- Saud, U.S. dan Makmun, A.S. (2018). *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. PT Remaja Rosdakarya.